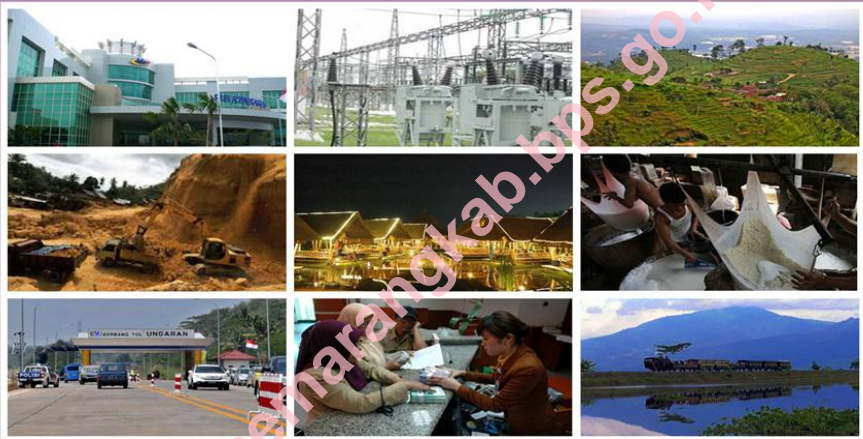




KATALOG BPS. 9302003.3322A

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2012

Menurut Penggunaan



KERJASAMA
BAPEDA KABUPATEN SEMARANG
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT PENGGUNAAN
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2012
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT
BY EXPENDITURE OF SEMARANG
REGENCY
2012

<http://semarangkab.bps.go.id>

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2012

*Gross Regional Domestic Product by Expenditure Semarang Regency
Year 2012*

No. Katalog/ Catalog Number : 9302003.3322.A

No. Publikasi/ Publication Number : 33225.11.02

Ukuran Buku/ Book Size : 5,83 inci x 8,27 inci

Jumlah Halaman/ Total Pages : 49 halaman / pages

Naskah/ Manuscript :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Region Account and Analysis Statistic Section

Gambar Kulit/ Cover Design :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Region Account and Analysis Statistic Section

Diterbitkan oleh/ Published by :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang dan Pemerintah Kabupaten Semarang

BPS – Statistics of Semarang Regency and Government of Semarang Regency

Jl. Garuda No.7 Ungaran 50511

Telp. (024) 6921029, Fax. (024) 6921029

E-mail : bps3322@mailhost.bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, publikasi Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang Tahun 2012 dapat terselesaikan. Adapun publikasi tersebut kami bagi menjadi tiga buku dengan judul “PDRB Kabupaten Semarang menurut Sektoral”, “PDRB Kabupaten Semarang menurut Penggunaan”, dan “PDRB Kabupaten Semarang menurut Kecamatan”. Dalam publikasi ini disajikan gambaran secara makro maupun mikro tentang keadaan ekonomi di Kabupaten Semarang.

Dalam publikasi ini dimuat gambaran kinerja pembangunan ekonomi Kabupaten Semarang ,termasuk didalamnya mencakup data dan informasi tentang pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan struktur ekonomi Kabupaten Semarang.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada Bupati Semarang yang telah memberikan dukungan terhadap penerbitan publikasi ini. Ucapan yang sama kami sampaikan juga kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, instansi-instansi, dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini.

Akhirnya, saran dan kritik dari berbagai pihak kami harapkan guna kesempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Ungaran, September 2012
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG

K e p a l a,



R O C H W A N , S E. M M

NIP. 19590119 198003 1 001

P R E F A C E

By the blessing at the One God, the publication of Gross Regional Domestic Product of Semarang Regency 2012 Book can be finished. The publication becoming three book with title that are “GRDP Semarang Regency by Sectoral”, “GRDP Semarang Regency by Expenditure” and “GRDP Semarang Regency by District”. In this publication served in macro ang micro about the economic condition in Semarang Regency.

In this publication provides descriptions of performance of economic macro in Semarang Regency, comprising data and information of economic growth, income per capita, and economic structure of Semarang Regency.

I would like to express my gratitude to Vice Regent of Semarang for her support to this publication. We also thanks to Regional Development and Planning Board, and all the public and all parties who contributed to this publication.

Finally, we are expected from user the better critic and advises for this further publication. We hope this publication will be usefull to all users.

Ungaran, September 2012
BADAN PUSAT STATISTIK of
SEMARANG REGENCY



R O C H W A N , S E . M M
NIP. 19590119 198003 1 001

DAFTAR ISI

	<i>Uraian</i>	Hal.
	Katalog	iii
	Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	iv
	Daftar Isi/ <i>Content</i>	vi
	Daftar Tabel dan Grafik/ <i>Table and Graph List</i>	viii
	Daftar Lampiran/ <i>Appendix List</i>	xi
I	Pendahuluan/ <i>Introduction</i>	1
II	Metode Penghitungan/ <i>Calculation Method</i>	4
	2.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	6
	2.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit Consumption Expenditure</i>	9
	2.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>	11
	2.4 Pembentukan Modal/ <i>Capital Formation</i>	13
	2.5 Ekspor Import/ <i>Export Import</i>	20
III	Ulasan Singkat Komponen Penggunaan PDRB Kabupaten Semarang/ <i>Brief Reviews of GRDP by Expenditure Components in Semarang Regency Year 2011</i>	23
	3.1 PDRB Menurut Penggunaan Tahun 2011/ <i>GRDP by</i>	23

Expenditure Year 2011

3.2	Perkembangan Kelompok Konsumsi/ <i>Development of Consumption Group</i>	29
3.2.1.	Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	29
3.2.2.	Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit Consumption</i>	33
3.2.3.	Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	34
3.3.	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	38

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel/Grafik	Uraian	Hal.
Tabel 3.1.1	Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan 2000 Tahun 2010 dan 2011 (milyar rupiah)/ <i>Estimates of Gross Domestic Regional Product by Expenditure at Current and 2000 Constant Prices Year 2010 and 2011 (billion rupiahs)</i>	25
Tabel 3.1.2	Distribusi Persentase Perkiraan PDRB Kabupaten Semarang menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Tahun 2010 dan 2011 (persen)/ <i>Estimates of Percentage Distribution of GRDP by Expenditure Component Semarang Regency at Current and 2000 Constant Prices Year 2010 and 2011 (percent)</i>	26
Tabel 3.1.3	Pertumbuhan Perkiraan PDRB Kabupaten Semarang menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011 (persen)/ <i>Growth of Estimates GRDP Semarang Regency by Expenditure Component at Current Prices Year 2007-2011 (percent)</i>	28
Tabel 3.1.4	Pertumbuhan Perkiraan PDRB Kabupaten Semarang menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2007 - 2011 (persen)/ <i>Growth of Estimates GRDP Semarang Regency by Expenditure Component at 2000 Constant Prices Year 2007-2011</i>	29

Tabel/Grafik	Uraian	Hal.
Grafik 3.2.1.1	Sumbangan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Sub Makanan Dan Sub Non Makanan Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 2011/ <i>Distribution of Household Consumption, Sub Food, and Sub Non-Food Expenditure at Current Prices of Semarang Regency Year 2007-2011</i>	32
Grafik 3.2.1.2	Sumbangan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Sub Makanan Dan Sub Non Makanan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 2011/ <i>Distribution of Household Consumption, Sub Food, and Sub Non-Food Expenditure at 2000 Constant Prices of Semarang Regency Year 2007-2011</i>	33
Grafik 3.2.3.1	Perubahan Sumbangan Konsumsi Pemerintah Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 2011 (persen)/ <i>Changes of Government Consumption Distribution at Current and 2000 Constant Prices of Semarang Regency Year 2007 – 2011 (percent)</i>	35
Tabel 3.2.3.1	Nilai Konsumsi Rumah tangga, Lembaga Swasta Nirlaba dan Pemerintah Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 2011 Atas Dasar Harga Berlaku (milyar rupiah)/ <i>Value of Household, Private Nonprofit, and Government Expenditure of Semarang Regency Year 2007 – 2011 at Current Prices (billion rupiahs)</i>	36

Tabel/Grafik	Uraian	Hal.
Grafik 3.2.3.2	Nilai Konsumsi Rumah tangga, Lembaga Swasta Nirlaba dan Pemerintah Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 2011 Atas Dasar Harga Berlaku (milyar rupiah)/ <i>Value of Household, Private Nonprofit, and Government Expenditure of Semarang Regency Year 2007 – 2011 at Current Prices (billion rupiahs)</i>	37
Grafik 3.2.3.3	Nilai Konsumsi Rumah Tangga, Lembaga Swasta Nirlaba dan Pemerintah Kabupaten Semarang Tahun 2007-2011 Atas Dasar Harga Konstan 2000 (milyar rupiah)/ <i>Value of Household Private Nonprofit, and Government Expenditure of Semarang Regency Year 2007-2011 at 2000 Constant Prices (billion rupiahs)</i>	37
Tabel 3.2.3.2	Nilai Konsumsi Rumah tangga, Lembaga Swasta Nirlaba dan Pemerintah Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 2011 Atas Dasar Harga Konstan 2000 (milyar rupiah)/ <i>Value of Household, Private Nonprofit, and Government Expenditure of Semarang Regency Year 2007 – 2011 at 2000 Constant Prices (billion rupiahs)</i>	38
Grafik 3.3.3.1	Laju Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 – 2011 (persen)/ <i>Growth Rate of Gross Fixed Capital Formation at 2000 Constant Prices Year 2007 – 2011 (percent)</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.1	Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Kab. Semarang Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011 (Jutaan Rupiah)/ <i>Estimates of Gross Regional Domestic Product Semarang Regency by Expenditure Component at Current Prices 2007 - 2011(million rupiahs)</i>	41
Tabel 1.2	Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Kab. Semarang Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000Tahun 2007 - 2011 (Jutaan Rupiah)/ <i>Estimates of Gross Regional Domestic Product Semarang Regency by Expenditure Component at 2000 Constant Prices 2007 - 2011 (million rupiahs)</i>	42
Tabel 1.3	Laju Pertumbuhan Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Kab. Semarang Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011 (Persen)/ <i>Growth Rate Estimates of Gross Regional Domestic Product Semarang Regency by Expenditure Component at Current Prices 2007 - 2011 (million rupiahs)</i>	43

	Uraian	Hal.
Tabel 1.4	Laju Pertumbuhan Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Kab. Semarang Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2011 (Persen)/ <i>Growth Rate Estimates of Gross Regional Domestic Product Semarang Regency by Expenditure Component at 2000 Constant Prices 2007 - 2011 (million rupiahs)</i>	44
Tabel 1.5	Distribusi Persentase Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Kab. Semarang Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011 (Persen)/ <i>Percentage Distribution Estimates of Gross Regional Domestic Product Semarang Regency by Expenditure Component at Current Prices 2007 - 2011 (percent)</i>	45
Tabel 1.6	Distribusi Persentase Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Kab. Semarang Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2011 (Persen)/ <i>Percentage Distribution Estimates of Gross Regional Domestic Product Semarang Regency by Expenditure Component at 2000 Constant Prices 2007 - 2011 (percent)</i>	46

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.7	Indeks Implisit Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Kab. Semarang Menurut Komponen Penggunaan 2007 - 2011 (persen)/ <i>Implicit Index Estimates of Gross Regional Domestic Product Semarang Regency by Expenditure 2007 - 2011 (percent)</i>	47
Tabel 1.8	Indeks Perkembangan Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Kab. Semarang Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2011 (Jutaan Rupiah)/ <i>Development Index of Estimates Gross Regional Domestic Product Semarang Regency at Current Prices 2007 - 2011 (percent)</i>	48
Tabel 1.9	Index Perkembangan Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Kab. Semarang Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2011 (Persen))/ <i>Development Index of Estimates Gross Regional Domestic Product Semarang Regency at 2000 Constant Prices 2007 - 2011 (percent)</i>	49

BAB I PENDAHULUAN INTRODUCTION

Pada Publikasi sebelumnya Pendapatan Regional Kabupaten Semarang dihitung berdasarkan pada pendekatan produksi. Lebih jauh dalam publikasi ini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang akan dilihat dari sisi yang lain, yaitu dengan pendekatan pengeluaran atau penggunaan. Dengan tersedianya data PDRB menurut penggunaan secara baik, lengkap, dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan gambaran fenomena ekonomi tentang perilaku konsumsi masyarakat, konsumsi lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, dan investasi (fisik). Dengan ketersediaan data yang baik, juga akan dapat diperoleh informasi tentang surplus atau defisitnya neraca perdagangan barang dan jasa dengan pihak luar wilayah.

Cakupan Pendapatan Regional dari pendekatan pengeluaran meliputi :

- a. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga
- b. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit
- c. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
- d. Pembentukan Modal Tetap Bruto
- e. Perubahan Stok dan

Regional Income of Semarang Regency was calculated by production approach in early publication. Further, in this publication, Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Semarang Regency is calculated by another approach, it is expenditure approach. If GRDP by expenditure is well available, it will give economic performance about consumption behaviour of household, private non-profit institution, government, and investment. It will also give information about surplus or deficit balance of trade with outside regions.

GRDP by expenditure approach consist of:

- a. Household Consumption Expenditure
- b. Private Nonprofit Consumption Expenditure
- c. Government Consumption Expenditure
- d. Gross Fixed Capital Formation

Changes in Stocks and Net Export (Export minus import)

Ekspor Neto (Ekspor dikurangi Impor)

PDRB menurut Penggunaan disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000. PDRB Penggunaan berdasarkan harga berlaku menunjukkan bagaimana produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan di perdagangkan dengan pihak luar negeri dan propinsi lain. Seperti halnya PDRB menurut sektoral, pada PDRB menurut komponen penggunaan atas dasar harga berlaku menjelaskan tentang besaran nominal PDRB menurut penggunaan karena dipengaruhi oleh perubahan volume dan perubahan harga yang berlaku di tahun tersebut.

Sedangkan PDRB penggunaan atas dasar harga konstan menjelaskan besaran PDRB yang hanya dipengaruhi oleh perubahan volume saja (harga diasumsikan tetap). Angka PDRB menurut penggunaan bermanfaat untuk pengukuran **laju pertumbuhan** konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri dan antar propinsi.

Selain agregat pendapatan, dalam publikasi ini juga ditampilkan tabel-tabel hasil olahannya, antara lain:

1. **distribusi persentase** yang menggambarkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa,
2. **indeks berantai** menunjukkan

GRDP by expenditure is served at current and 2000 constant prices. GRDP by expenditure at current prices shows how goods and services are used for consumption, investment, and trade with foreign country and other provinces. GRDP by expenditure at current prices, like GRDP by production at current prices, explains nominal GRDP by expenditure, which is influenced by change of volume and prices in current year.

GRDP by expenditure at constant prices explains GRDP which is influenced by changing of volume only (prices is assumed to be fixed). GRDP by expenditure is used for calculating rate of growth, investment, and overseas and between provinces trade.

Besides aggregate income, this publication also shows data processing result, they are:

1. **Percentage distribution** shows institutional role while using goods and services,
2. **Link index** shows the rate of GRDP components' development,
3. **Development index** shows the fluctuation of GRDP by

tingkat perkembangan komponen PDRB,

3. **indeks perkembangan** yang menggambarkan fluktuasi komponen PDRB penggunaan dari tahun ke tahun dibandingkan dengan tahun dasar,
4. **indeks harga implisit** yang menggambarkan tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya dari komponen penggunaan.

expenditure components' from a year to base year,

4. **Implicit Prices Index** shows the rate of prices development a year to a year before.

<http://semarangkab.bps.go.id>

BAB II METODE PENGHITUNGAN CALCULATION METHOD

PDRB menurut penggunaan menggambarkan penggunaan barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai golongan dalam masyarakat. Penggunaan tersebut secara garis besar ada dua macam yaitu konsumsi antara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi. Konsumsi akhir yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Barang dan jasa yang termasuk dalam konsumsi antara akan habis dalam proses produksi, sedangkan barang dan jasa yang termasuk dalam konsumsi akhir meliputi :

- a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
- b. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nonprofit
- c. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan
- d. Pembentukan Modal Tetap Bruto
- e. Perubahan Stok
- f. Ekspor
- g. Impor

PDRB menurut penggunaan disubstitusikan ke dalam persamaan:

$$Y = C_n + C_n + C_g + I_f + I_s + X - M$$

GRDP by expenditure describes consumption of goods and services, which are produced by public. There are two types of consumption; they are intermediate consumption, to be used in production process, and final consumption, to fulfill society needs.

Goods and services which are included in intermediate consumption will be exhausted in production process, goods and services which are included in final consumption are:

- a. Household consumption expenditure
- b. Private nonprofit consumption expenditure
- c. Government and Military Consumption expenditure
- d. Gross Fixed Capital Formation
- e. Changes in Stocks
- f. Export
- g. Import

PDRB by expenditure is substituted to equation:

$$Y = C_n + C_n + C_g + I_f + I_s + X - M$$

dimana:

C_h = Konsumsi Rumah Tangga
 C_n = Konsumsi Lembaga Swasta Nonprofit
 C_g = Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan
 I_f = Pembentukan Modal Tetap Bruto
 I_s = Perubahan Stok
 X = Ekspor
 M = Impor
 Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

where:

C_h = Household Consumption
 C_n = Private Nonprofit Consumption
 C_g = Government and Military Consumption
 I_f = Gross Fixed Capital Formation
 I_s = Changes in Stocks
 X = Export
 M = Import
 Y = Gross Domestic Regional Product

Dengan berdasar pada persamaan tersebut, PDRB penggunaan dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) komponen besar yaitu :

1. Untuk Konsumsi mencakup :
 - Konsumsi Rumah Tangga
 - Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak mencari untung.
 - Konsumsi Pemerintah.
2. Untuk Investasi meliputi :
 - Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).
 - Perubahan Stok barang mentah, barang setengah jadi dan barang jadi.
3. Untuk Penggunaan di luar Wilayah Neto :
 - Ekspor ke luar wilayah dan ke luar negeri.
 - Impor dari luar wilayah dan dari luar negeri.

Based on those equation, GRDP by expenditure can be classified to 3 (three) big components, they are:

1. Consumption, consist of :
 - Household Consumption
 - Private Nonprofit Consumption
 - Government Consumption.
2. Investment, consist of:
 - Gross Fixed Capital Formation
 - Changes in Stock of raw materials, intermediate goods, and final goods
3. For usage outside the net region:
 - Export to outside the region and overseas.
 - Import from outside the region and overseas

2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terdiri dari semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa dengan tujuan untuk dikonsumsi selama periode satu tahun, tidak membedakan konsumsi yang dilakukan di dalam atau di luar wilayah/daerah, kemudian dikurangi dengan hasil penjualan neto barang-barang bekas atau afkiran.

Selain pengeluaran untuk konsumsi seperti makanan, minuman, pakaian, bahan bakar dan jasa dihitung pula pengeluaran atas pembelian barang yang tak ada duanya (barang yang tidak diproduksi kembali) seperti : hasil karya seni, barang-barang antik dan sebagainya. Sedangkan pembelian barang yang dapat diraba seperti mobil, televisi, radio, mebel, kulkas dan lain-lain apabila penggunaannya disamping untuk konsumsi rumah tangga juga dipakai untuk usaha, maka nilai pembelian, biaya pemeliharaan dan lain-lainnya harus dipisahkan secara proporsional sesuai dengan penggunaannya.

Pembelian atau pembangunan rumah baru tidak termasuk konsumsi rumah tangga, tetapi pengeluaran terhadap rumah yang ditempati, seperti sewa rumah, perbaikan ringan, rekening listrik, telepon, air dan lain-lain merupakan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga. Ada dua konsep konsumsi rumah tangga,

2.1. Household Consumption Expenditures

The Household Consumption expenditures contain all of household on new goods and services for being consumed in a year, without distinguishing consumption in the region or outside of region, minus their net sales of used goods and rejects.

Another expenditure for consumption such as foods, drinks, cloths, fuels, and services, not be reproduced goods be calculated, such as artwork, antique, etc. Touchable goods, such as car, television, radio, furnitures, refrigerator, etc., if they are used for consumption and business, so the purchasing value, maintenance cost, etc must be separated proportionally appropriate to its usage.

Purchasing or building new house is not included household consumption, but expenditure for residence, such as rent, small improvement; electricity bills, etc. are included household consumption expenditure. There are two concepts of household consumptions, they are:

yaitu :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga di wilayah domestik suatu region.
2. Pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk suatu region.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga di wilayah domestik suatu region meliputi seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh anggota rumah tangga baik penduduk itu sendiri maupun penduduk region lain adalah staf kedutaan asing, staf perwakilan daerah, turis asing dan lain-lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk suatu region adalah pengeluaran yang dilakukan oleh penduduk region itu saja, tidak termasuk pengeluaran penduduk region lain, menurut konsep ini mencakup pembelian barang dan jasa yang langsung dilakukan penduduk region ini di luar negeri atau region lain.

Oleh karena keterbatasan data yang tersedia tidak mungkin kedua konsep dilakukan, maka cara yang dipakai hanya pada konsep yang kedua dengan tidak mengurangi tingkat ketelitian.

a. **Konsumsi Rumah tangga Kelompok Makanan**

Model yang digunakan untuk kelompok ini adalah **fungsi eksponensial**. Model ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa setiap

1. *Domestic region's household consumption expenditure*
2. *Region population's household consumption expenditure*

Domestic region's household consumption expenditure covers whole expenditure by household member in the region and outside of region, such as staff of embassy, staff of regional representatives, foreign tourist, etc.

Region population's household consumption expenditure is expenditure by population in a region only, not covering expenditure by population outside of region, covers purchasing goods and services by population in overseas or outside of region.

Because the data are limited, so only second concept that is used, without lacking of accuracy.

a. **The Expenditure on Food**

*The model for expenditure on food applies the **exponential function**. It assumes that an increase of income will cause*

penambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi, tetapi pada suatu saat (titik jenuh), konsumsi tersebut mulai menurun, dengan bentuk kurva seperti parabola. Bentuk fungsi eksponensial tersebut adalah:

$$Q_i = a \cdot Y_i^b$$

dimana

Q_i = Rata-rata konsumsi perkapita sebulan (kuantum)

a = Konstanta

b = Koefisien elastisitas

Y_i = Pendapatan perkapita sebulan

Koefisien elastisitas (b) pada dasarnya merupakan elastisitas pendapatan per kapita dari kuantum konsumsi (*income elasticity of consumption*).

b. Konsumsi Rumahtangga Kelompok Bukan Makanan

Perkiraan konsumsi rumahtangga untuk kelompok bukan makanan mengikuti **fungsi linier** artinya setiap kenaikan pendapatan akan selalu diikuti oleh penambahan permintaan konsumsi bukan makanan. Dengan kata lain konsumsi bukan makanan tidak akan pernah sampai pada titik jenuh. Pola hubungan linear ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

increasing of consumption until at a certain time limit the consumption begins to decline, resembling like parabola curve. Exponential function can be formulated in the following form:

$$Q_i = a \cdot Y_i^b$$

where:

Q_i = Average monthly per capita quantity of consumption

a = Constanta

b = Elasticity coefficient

Y_i = Monthly per capita income

The b coefficient can be computed from the above regression equation. The b coefficient constitutes the income elasticity of consumption.

b. The Expenditure on Non Food

*The household consumption expenditure on non-food follows a **linear regression** model. This means that the increase of consumption of non-food items is proportional to the increase of income. In other words, non-food consumption will never reach a saturation point. This linear relationship pattern can be formulated as follows:*

$$C_i = a + bY_i$$

Dimana :

C_i = rata-rata nilai
pengeluaran konsumsi
perkapita sebulan untuk
kelas/ kelompok
pendapatan rumah tangga
ke- i

a = konstanta

b = koefisien fungsi linear

Y_i = pendapatan perkapita
sebulan untuk kelas/
kelompok pendapatan
rumah tangga ke i

$$C_i = a + bY_i$$

where :

C_i = average monthly per
capita consumption
expenditure for
household income
class i

a = constants

b = linear function
coefficient

Y_i = monthly per capita
income for
household income
class i

2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Lembaga Swasta Nirlaba yang tidak mencari untung yaitu lembaga / badan swasta yang memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat. Seperti : Organisasi Serikat Buruh, Persatuan Para Ahli, Badan Keagamaan, Lembaga Penelitian, Pendidikan, Kesehatan dan Organisasi-organisasi Kesejahteraan Masyarakat yang khusus melayani masyarakat dan tidak ,mengutamakan keuntungan. Pada umumnya lembaga ini dalam menjalankan kegiatannya ditunjang oleh sumber dana dari sumbangan, transfer dari masyarakat atau iuran dari anggota.

Sedangkan yang menjadi pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan tersebut meliputi

2.2. Private Nonprofit Institution Consumption Expenditure

The Private Nonprofit Institution is private institution that gives service to society. Such as: Trade Union Organization, Expert Unity, Religious Institution, Research, Education, and Health Institution, and Society Organizations that specifically serve society and do not base on seeking profit objectives. Generally, fund source from donation, transfer from society or member due support this institution.

Private Nonprofit Consumption Expenditure covers expenditure on goods and services and transfer revenue in

pembelian barang dan jasa dan penerimaan transfer dalam bentuk natura, pembayaran upah dan gaji, penyusutan barang modal, dan pajak tak langsung neto yang dibayarkan lembaga ini, dikurangi dengan penjualan barang dan jasa yang dihasilkan.

Lembaga swasta yang tidak mencari untung pada umumnya berbentuk yayasan tetapi ada juga yang berbentuk badan hukum yang lain. Sebagian dari lembaga-lembaga ini ada yang dikelola pemerintah. Apabila keuangan dan pengawasannya dikelola oleh pemerintah sebagian atau seluruhnya, maka lembaga ini dimasukkan sebagai kegiatan pemerintah. Namun apabila lembaga ini melakukan kegiatannya sama dengan yang dilakukan pemerintah tetapi sumber dananya sebagian besar dari swasta sedangkan pemerintah hanya memberikan sumbangan, maka kegiatan ini dimasukkan sebagai kegiatan lembaga swasta nirlaba/tidak mencari untung.

Pengeluaran konsumsi oleh kegiatan seperti tersebut di atas sama dengan jumlah biaya pengelolaannya tanpa memperhatikan sumber pembiayaannya, kecuali yang diperoleh dari subsidi pemerintah. Dalam penghitungan output lembaga swasta tidak mencari untung, subsidi ini harus dikeluarkan, dan

nature, wage and salary, depreciation of capital, and net indirect tax that is paid by this institution, minus purchase of goods and service that was produced.

Private institution that do not base on seeking profit generally forms as foundation, but not always. Government manages some of this institution. If government manages finance and supervision fully or partially, so this activity is government activity. If this institution do their activity as same as government's activity but fund source partially from private, and government only give donation, so this activity is private nonprofit's activity.

That consumption expenditure similar with its maintenance cost without noticing source of fund, except subsidy from government. Subsidy is not covered in calculating output private nonprofit institution, and classified to government consumption expenditure, so role

dikelompokkan kedalam pengeluaran konsumsi pemerintah sehingga terlihat peranan lembaga swasta yang tidak mencari untung secara murni. Akan tetapi kegiatan seluruh lembaga swasta yang tidak mencari untung di Kabupaten Semarang masih agak sulit diperoleh datanya secara rinci, sehingga cara yang ditempuh untuk estimasi pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba dengan menjumlahkan output sektor jasa-jasa sosial kemasyarakatan dimana lembaga yang tidak mencari untung banyak berperan. Misalnya : jasa pendidikan, jasa kesehatan, panti asuhan dan sejenisnya, Palang Merah Indonesia dan sebagainya, yang sudah tercakup dalam penghitungan sektoral.

2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Berdasarkan nilai pengeluaran, yang dipergunakan sebagai konsumsi pemerintah adalah sama dengan besarnya nilai produksi yang dihasilkan untuk keperluan konsumsi. Sedangkan produksi pemerintah adalah berupa jasa. Nilai daripada jasa ini terdiri dari belanja pegawai (upah dan gaji), belanja barang dan jasa yang habis dipakai/dikonsumsi sendiri (belanja perjalanan dinas, biaya pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin), penyusutan barang-barang modal pemerintah, pajak tak langsung dikurangi dengan

of private nonprofit is seen. Data all of private nonprofit' activities in Semarang Regency is hard to obtain, so estimation of private nonprofit consumption expenditure is obtained from summing up society social service that do not base on seeking profit objectives. Such as education and health services, orphanages, red cross, etc that are covered in sectoral counting.

2.3. Government Consumption Expenditure

Government consumption is value of product for consumption. Government product is services. Values of this service are wage and salary, expenditure of goods and services that own consumed (service journey, maintenance, and other routine revenue), depreciation of government capital, undirect tax minus non-commodity sales, and commodity produced from activities that can't be separated from government activity.

penerimaan jasa yang diberikan (*Non Commodity Sales*) dan nilai penjualan barang-barang yang di produksi (*Commodity Produced*) dari kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah.

Kegiatan pemerintah meliputi kegiatan administrasi Pemerintahan baik tingkat pusat maupun daerah, termasuk juga administrasi pertahanan dan keamanan. Penghitungan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Pusat didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah, baik yang berupa pengeluaran rutin maupun pembangunan. Pemerintah Daerah adalah pemerintah Daerah Tingkat I (Propinsi), Tingkat II (Kabupaten/Kota) dan Pemerintah Tingkat Desa. Dalam kegiatan ini tidak termasuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan milik negara, seperti Perum, PT (Persero), PN dan sebagainya, karena kegiatan-kegiatan ini telah tercakup dalam sektor atau lapangan usaha yang bersangkutan.

Pada umumnya kegiatan pemerintah adalah kegiatan menyediakan jasa pelayanan umum untuk masyarakat. Jasa tersebut secara ekonomis sulit untuk dinilai, sebab kegiatan pemerintah tidak sama dengan kegiatan ekonomi lainnya. Oleh sebab itu pendekatan yang dipakai adalah dengan pendekatan pengeluaran, yaitu yang merupakan pengeluaran konsumsi pemerintah.

Government activity cover the central and local administration activity also defense and security. Calculating the central consumption is based on realization of government expenditure, routine and development spending. Local government is local government level I (Province), level II (Regency), and level village. Government activity is not covered activities that are done by state-owned enterprises, such as public company, limited company, state corporation, etc., because their activities have been covered to sector or their business field.

Generally, government activity is activity, which gives public services for society. Those services are hard to be valued economically, because government activity is not same with another activity. Therefore, we used expenditure approach to estimate government consumption.

2.4. Pembentukan Modal

Berdasarkan teori bahwa Pembentukan Modal meliputi Investasi (pembentukan modal tetap) dan *Increase in stock* (perubahan stok)

1. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto dalam suatu daerah/wilayah ialah seluruh barang modal baru yang dipergunakan sebagai alat produksi barang dan jasa di daerah. Pengertian barang modal adalah barang-barang yang mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih dalam pengertian barang-barang tersebut dipergunakan sebagai alat yang tetap dalam proses produksi. Barang-barang modal dapat berupa barang-barang yang didatangkan dari daerah lain ataupun berasal dari pengadaan daerah sendiri.

Pembelian barang-barang yang tidak diproduksi lagi seperti tanah, cadangan mineral, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto, tetapi pengeluaran untuk peningkatan daya guna tanah seperti pembukaan lahan baru, pembukaan hutan,

2.4. Capital Formation

Based on theory, Capital Formation consists of investment (fixed capital formation) and changes in stock.

1. Fixed Capital Formation

Fixed capital formation in a region is all of new capital that is used as equipment for producing goods and services in a region. Capital is goods that can be used for one year or more, these goods are used as fixed equipment in production process. Capital can be imported from other region or own region.

Purchasing goods that are not produced again, like land, mineral, are not included gross fixed capital formation, but expenditure for increasing use power of land, like opening new land, forest, draining the swamp, demolition ground to wetland or settlement,

pengeringan rawa-rawa, pembongkaran tanah padas dijadikan lahan sawah atau pemukiman, perluasan areal pertambangan, hal tersebut merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto.

Pembelian barang-barang modal bekas atau afkir dari wilayah sendiri bukan merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto, karena barang-barang tersebut telah dihitung sebagai barang modal pada waktu pembelian yang pertama (barang modal baru) kecuali pembelian barang-barang modal bekas yang berasal dari wilayah lain atau luar negeri.

Pengeluaran untuk perbaikan barang-barang modal sehingga akan mengakibatkan bertambah panjang umur pemakaian atau akan menambah kapasitas produksi termasuk juga sebagai pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto.

Pembentukan modal tetap bruto meliputi:

1. Pembentukan modal tetap dalam bentuk bangunan/konstruksi terdiri dari:
 - Bangunan tempat tinggal dan bukan

expansion of the mining area are expenditure for fixed capital formation.

Purchasing used goods or rejects from own region are not expenditure for gross fixed capital formation, because these goods have been counted as capital at first purchasing, except purchasing used capital goods from other region or foreign countries.

Expenditure for fixing capital will increase usage age or production capacity, is included expenditure for gross fixed capital formation.

Capital formation consists of:

1. *Capital formation of building/construction, consists of:*
 - *Residential and non-residential buildings*

- tempat tinggal
- Bangunan/konstruksi lainnya seperti : jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik, instalasi komunikasi, dan sebagainya
 - Perbaikan besar dari bangunan-bangunan tersebut
2. Pembentukan modal berupa mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan terdiri dari:
- Alat-alat transportasi/angkutan
 - Mesin-mesin/alat-alat perlengkapan yang digunakan dalam pertanian, pertambangan, industri, listrik, dan sebagainya
 - Mesin-mesin peralatan kantor, toko, hotel, rumah sakit, dan sebagainya
3. Penanaman baru untuk tanaman keras/perluasan perkebunan. Tanaman keras adalah tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Pengeluaran yang dilakukan oleh
- *Other building/construction, like: road, bridge, irrigation, powerhouse, communication installation, etc*
 - *Big improvement of those buildings*
2. *Capital formation of machines and equipment, consists of:*
- a. *Transportation*
 - b. *Machines/equipment that is used for agriculture, mining, industry, electricity, etc.*
 - c. *Office equipment machines, store, hotel, restaurant, hospital, etc.*
3. *Cultivation of new hard plant/improvement plantation. Hard plant is plant that its result can be obtained in over one year. Expenditure of big plantation for*

perkebunan besar untuk penanaman dan perawatan sebelum mendatangkan hasil (berproduksi) dan kegiatan reboisasi yang dilakukan oleh perusahaan –perusahaan Pemerintah adalah termasuk didalamnya.

4. Penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulunya, atau dipakai tenaganya dan lain-lain terkecuali ternak yang dipotong
5. Margin perdagangan/makelar, *service charge*, dan ongkos-ongkos pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak penguasaan hutan, hak paten, hak cipta, dan barang-barang bekas

Pembentukan Modal Tetap Bruto dapat dihitung berdasarkan pengeluaran untuk pembelian barang modal oleh masing-masing lapangan usaha. Pembentukan modal juga dapat dihitung berdasarkan arus barang.

2. Perubahan Stok

Pengertian stok adalah persediaan barang-barang pada akhir tahun baik berasal

cultivation and maintenance before produced and reforestation activity by government's company are included in capital formation.

4. *Livestock improvement for milk, leather, power, etc, except cattle livestock*
5. *Trade margin/ broker, service charge, and alienation cost in buying and selling land, mineral source, forest tenure, patents, copyrights, and used goods.*

Gross fixed capital formation can be calculated base on expenditure for purchasing capital by each business field. Capital formation can be calculated base on flow of goods too.

2. Changes in Stocks

Stock is goods in ending of the year, from purchasing that will use

dari pembelian yang akan dipakai sebagai masukan pada suatu kegiatan ekonomi atau untuk dijual lagi, atau barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum dijual, baik barang jadi maupun barang dalam proses produksi. Pemerintah adalah salah satu pemegang stok barang keperluan strategis seperti bahan bakar dan bahan pangan yang dipakai untuk operasi pasar. Pemegang stok yang lain adalah produsen dan pedagang. Stok pada produsen pada umumnya berupa bahan mentah, barang-barang atau alat-alat yang diproduksi tetapi masih dalam proses, atau barang-barang yang belum dipasarkan. Gedung-gedung/bangunan yang dalam proses tidak termasuk stok tetapi dicakup dalam pembentukan modal tetap bruto.

Stok pada pemeliharaan peternakan adalah termasuk yang digunakan sebagai ternak potong. Sedangkan untuk pembiakan, diambil tenaganya, bulunya, serta susunya termasuk pembentukan modal tetap. Namun kedua tujuan itu sulit dalam prakteknya, karena

for input in economic activity or to be sold again, or goods that are produced by production units before selling, finished or intermediate goods. Government is stockholder for strategic purposes, like fuel and foodstuffs for market operation. Another stockholder is producer and merchant. Producer's stock is raw material, goods in production process, or not marketed goods. Buildings in process are not stocks but gross fixed capital formation.

Cattle are included livestock maintenance. However, livestock for breeding and milking are capital. They are hard to be distinguished, because all of cattle will be slaughtered too.

pada akhirnya semua ternak akan dipotong juga.

Perubahan stok merupakan selisih antara persediaan barang pada akhir tahun terhadap awal tahun. Persediaan barang-barang ini berasal dari pembelian atau yang diproduksi/pemerintah. Khusus stok di pemerintah biasanya merupakan penyediaan barang-barang pokok atau barang strategis, antara lain, beras, jagung, tepung terigu dan gula dihasilkan sendiri yang belum digunakan atau dijual lagi. Persediaan barang ini ada di produsen dan pedagang/distributor. Dalam menghitung perubahan stok dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu:

a. Metode Langsung

Nilai Stok diperoleh dari setiap kegiatan dan jenis barang yang dikumpulkan melalui sensus dan survei laporan neraca keuangan dari perusahaan survei tahunan stok barang-barang ekspor. Nilai stok diperoleh berdasarkan laporan stok pada awal tahun dan akhir tahun, yang kemudian dinilai dengan nilai rata-rata

Changes in stocks are change between stocks at ending and beginning of the year. These stocks are obtained from purchasing or being produced by government. The stock that is held by government in particular consists of essential commodities or strategic goods, they are rice, maize, wheat, flour and sugar which have not been used or sold yet. These stock are held by producer, merchant/distributor. There are two methods for calculating change in stocks, they are:

a. Direct Method

Stocks value is obtained from each activities and kind of goods through census and survey of balance sheet report of export stocks companies. Stocks value is obtained from beginning and ending of the year report, then it is rated appropriate with average market prices at that year.

harga pasar pada periode tahun perhitungan tersebut.

Dalam menilai barang-barang konsumsi antara dan penyediaan barang-barang jadi dengan harga pasar untuk suatu periode membutuhkan asumsi-asumsi mengenai:

- Kesepakatan penilaian yang dipakai dalam penghitungan data stok pada waktu membuat laporan
- Kurun waktu pembentukan stok
- Komposisi tiap-tiap barang pada stok, juga indeks harga yang digunakan untuk memperoleh rata-rata harga selama periode penghitungan

b. Metode tidak langsung (Metode Arus Barang)

Yaitu dengan menghitung stok awal dan stok akhir dari tiap jenis barang. Data seperti ini mungkin hanya tersedia untuk beberapa jenis barang, oleh karenanya komponen perubahan stok ini diestimasi

Assessing finished and intermediate goods needs assumptions about:

- *Deal assessment for calculating stock data while reporting*
- *Stock formation period*
- *Composition of each goods in stocks, prices index for obtaining average prices in assessing period*

b. Indirect Method (Goods Flow Method)

By calculating beginning and ending stocks each goods. These data maybe only available for some goods, so they are estimated base on residual or Gross Domestic Regional

berdasarkan residual dari Produk Domestik Regional Bruto sektoral dikurangi dengan komponen-komponen yang sudah dihitung dengan data yang tersedia

Product by production approach minus components that have been calculated by available data.

2.5. Ekspor dan Impor

Ekspor barang dan jasa merupakan suatu komponen dari permintaan akhir. Impor merupakan sumber suplai barang dan jasa. Impor bukan asli produksi domestik jadi harus dikurangkan dari total penggunaan dalam PDRB. Ekspor dan Impor barang dan jasa meliputi angkutan dan komunikasi, jasa asuransi serta barang dan jasa lain seperti jasa perdagangan yang diterima pedagang suatu daerah karena mengadakan transaksi penjualan di luar daerah dan pembayaran biaya kantor pusat perusahaan induk oleh cabang dan anak perusahaan di luar daerah. Pembelian langsung di pasar suatu daerah oleh bukan penduduk termasuk ekspor barang dan jasa, serta pembelian di luar daerah oleh penduduk daerah dikategorikan sebagai impor. Yang tidak termasuk ekspor dan impor barang adalah barang milik penduduk atau bukan penduduk suatu daerah yang melintasi batas geografis suatu daerah karena merupakan tempat persinggahan saja, barang untuk peragaan, barang contoh dan barang

2.5. *Export and Import*

Goods and Services Export are finished demand components. Import is supply source of goods and services. Domestic do not produce import so it must be deductible from total expenditure in GRDP. Export and import of goods and services cover transportation and communication, insurance services, and another goods and services such as trade services that are received by merchant in a region from sale transaction in other region and payment of central office by subsidiary outside region. Direct purchasing in market and a region by non-population are included export of goods and services, also purchasing in other region by population of region is categorized as import. Goods that are owned by population and non-population of a region crossing geographic limit of a region because of haven only, goods for modeling, example goods, and tourist daily goods are not export and import. Services

untuk keperluan sehari-hari wisatawan mancanegara/ domestik. Ekspor jasa dinilai pada saat jasa tersebut diberikan ke bukan penduduk, sedangkan impor jasa dinilai pada saat jasa diterima oleh penduduk.

Kegiatan ekspor dan impor meliputi suatu transaksi yang terjadi atas suatu barang dan jasa antara masyarakat suatu wilayah dengan masyarakat wilayah lain atau dengan luar negeri.

Transaksi ini menyangkut :

- Kegiatan ekspor dan impor barang
- Kegiatan ekspor dan impor jasa-jasa, seperti : jasa pengangkutan, komunikasi, asuransi, dan jasa lainnya seperti jasa perdagangan yang diterima pedagang suatu wilayah atas transaksi perdagangan di luar wilayah
- Pembelian atas barang-barang keperluan pelayaran atau penerbangan yang dibeli pada waktu kapal merapat atau mendarat di pelabuhan wilayah lain atau di luar negeri
- Kapal-kapal penangkap ikan dari suatu wilayah yang menjual hasil tangkapannya langsung di kapal asing
- Transaksi beberapa barang tertentu, seperti barang dan jasa yang langsung dibeli di pasar domestik oleh yang

export is assessed while they are given to non-population, but services import are assessed while population receives them.

Export and import activity cover transaction of goods and services between population in a region with other region or foreign country.

This transaction are:

- *Export and import of goods*
- *Export and import of services, such as: transportation, communication, insurance, and other services like trade services which are received by merchant of a region because of outside region trade transaction*
- *Purchasing goods for cruise or flight purposes which are bought while ship landing in overseas port*
- *Hooker from a region which sell its haul to foreign ship*
- *Specific goods transaction, such as goods and services which are bought directly in domestic market by non-population*
- *Trade between regions*

bukan penduduk wilayah tersebut dan sebaliknya

- Hal-hal dan kejadian ekspor dan impor atas perdagangan antar wilayah

Catatan:

Barang-barang yang hanya melewati suatu wilayah sebagai tempat persinggahan dalam perjalanan menuju atau kembali ke suatu tempat tidak termasuk dalam kegiatan di atas. Untuk mendapatkan data ekspor dan impor yang sesuai dengan konsep dan ruang lingkup di atas masih sulit didapat. Namun demikian estimasi nilai ekspor dan impor diusahakan agar mendekati konsep dan lingkungannya. Untuk kegiatan ekspor impor lewat darat, Kabupaten Semarang yang berbatasan dengan daerah lain diestimasi berdasarkan arus barang yang melewati jembatan timbang.

Notes:

Goods that past a region to layover is not included above activities. Export and import data are hard to get. However, estimation value of export and import are cultivated appropriate to its concept and definition. Export and import activities through borderland in Semarang Regency are estimated by goods flow through weighbridge.

BAB III

ULASAN SINGKAT KOMPONEN PENGGUNAAN PDRB KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2011 *BRIEF REVIEWS OF GRDP BY EXPENDITURE COMPONENTS IN SEMARANG REGENCY YEAR 2011*

3.1. PDRB Menurut Penggunaan Tahun 2011

Perekonomian di Kabupaten Semarang secara riil ditunjukkan oleh aktivitas ekonomi sektoral tetapi dapat juga dilihat dari komponen penggunaannya. Dengan menghitung nilai PDRB menurut komponen penggunaan, akan dapat diketahui pola konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta non-profit, konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal tetap bruto. Penyajian angka PDRB menurut komponen penggunaan tahun ini masih merupakan angka perkiraan, karena masih terbatasnya data-data yang digunakan sebagai indikator.

Nilai PDRB menurut penggunaan masih didominasi oleh konsumsi rumah tangga yang mempunyai kontribusi sekitar 80 persen terhadap nilai PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Untuk PDRB atas dasar harga berlaku konsumsi rumah tangga mencapai 81,24 persen dengan nilai 10 021, 49 milyar rupiah, dan atas dasar harga konstan sebesar 79,76 persen dengan nilai 4 687, 36 milyar rupiah. Konsumsi

3.1. *GRDP by Expenditure Year 2011*

The economy in real terms in Semarang district is represented by sector of economic activity but can also be seen from the component expenditure. By calculating the value of GRDP by component expenditure, we will be able to know the pattern of household consumption, consumption of private non-profit institutions, government consumption and gross fixed capital formation. Presentation of GRDP by component expenditure figures this year are still estimates, due to the limited data that is used as an indicator.

Value of GRDP is still dominated by the expenditure of household consumption and has contributed about 80 percent to the value of GRDP, be it at the current prices and at constant prices. GRDP at current prices in household consumption reached 81.24 percent with a value of 10 021, 49 billion rupiahs, and at constant prices by 79.76 per cent to the value of 4 687, 36 billion rupiahs.

lembaga swasta nirlaba merupakan komponen yang paling kecil dalam nilai PDRB, yaitu sebesar 177, 95 milyar rupiah atau sekitar 1,44 persen dari nilai PDRB untuk harga berlaku, dan 76, 64 milyar rupiah atau sekitar 1, 30 persen untuk harga konstan. Sedangkan konsumsi pemerintah mempunyai nilai 2 117, 72 milyar rupiah atau 17,17 persen dari nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan 940,58 milyar rupiah atau 16,00 persen untuk PDRB atas dasar harga konstan. Untuk pembentukan modal tetap bruto pada PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 1 997,74 milyar rupiah atau 16,20 persen dari nilai PDRB, dan untuk harga konstan pembentukan modal tetap bruto sebesar 929, 92 milyar rupiah atau sebesar 15,82 persen dari nilai PDRB.

Tabel 3.1.1 berikut menunjukkan nilai masing-masing komponen PDRB penggunaan tahun 2010 dan 2011, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2000. PDRB harga berlaku menurut penggunaan menunjukkan bagaimana produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi, dan diperdagangkan dengan pihak luar. PDRB menurut penggunaan atas dasar harga konstan bermanfaat untuk pengukuran laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri dan antar pulau/provinsi. Jika dilihat dari nilainya, semua komponen PDRB

Consumption of private non-profit institutions is the smallest component of the value of GRDP, amounting to 177, 95 billion rupiahs, or about 1.44 percent of the value of GRDP for the current prices, and 76, 64 billion rupiahs, or about 1, 30 percent in constant prices. While government consumption has a value of 2 117, 72 billion rupiahs or 17.17 percent of the value of GRDP at current prices, and 940.58 billion rupiahs or 16.00 percent to GRDP at constant prices. Gross fixed capital formation in GRDP reached 1 997.74 billion rupiahs or 16.20 percent of the value of GRDP at current prices, and for the constant prices gross fixed capital formation amounted to 929, 92 billion rupiahs or 15.82 percent of the value of GRDP.

Table 3.1.1 shows value of each GRDP by expenditure year 2010 and 2011, at current and 2000 constant prices. GRDP at current prices by expenditure shows the use of goods and services for consumption, investment, and trade of overseas and over region. GRDP at constant prices by expenditure has benefits for exposing the real growth of consumption, investment, and trade. All of GRDP components have an increasing value from 2010 to 2011.

penggunaan mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke 2011, atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

Tabel 3.1.1

Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan 2000 Tahun 2010 dan 2011 (milyar rupiah)

Estimates of Gross Regional Domestic Product Semarang Regency by Component Expenditure at current and 2000 constant prices Year 2010 and 2011 (billion rupiahs)

Komponen Penggunaan <i>Expenditure Component</i>	Atas Dasar Harga Berlaku <i>at current prices</i>		Atas Dasar Harga Konstan <i>at constant prices</i>	
	2010	2011	2010	2011
1	2	3	4	5
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	8.568,49	10.021,49	4.219,76	4.687,36
a. Makanan/ <i>Food</i>	4.561,79	5.195,43	2.257,56	2.412,17
b. Non Makanan/ <i>Non food</i>	4.006,70	4.826,07	1.962,20	2.275,19
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Profite Noprovit Consumption</i>	158,69	177,95	74,46	76,64
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	1.885,27	2.117,72	849,22	940,58
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	1.799,28	1.997,74	864,23	929,92
5. Ekspor Neto/ <i>Net Export</i>	-897,26	-1.548,03	-227,87	-572,69
6. Perubahan Stok/ <i>Changes in Stock</i>	-442,86	-431,43	-219,25	-184,62
P D R B / G R D P	11.071,61	12.335,45	5.560,55	5.887,19

Tabel 3.1.2
Distribusi Persentase Perkiraan PDRB Kabupaten Semarang
Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Dan Konstan
2000 Tahun 2010 dan 2011 (persen)
Estimates of Percentage Distribution of GRDP by Expenditure Component
Semarang Regency at Current and 2000 Constant Prices Year 2010 and 2011
(percent)

Komponen Penggunaan <i>Expenditure Component</i>	Atas Dasar Harga Berlaku <i>at current prices</i>		Atas Dasar Harga Konstan <i>at constant prices</i>	
	2010	2011	2010	2011
1	2	3	4	5
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household</i> <i>Consumption</i>	77,39	81,24	75,89	79,76
a. Makanan/ <i>Food</i>	41,20	42,12	40,60	41,04
b. Non Makanan/ <i>Non-</i> <i>food</i>	36,19	39,12	35,29	38,71
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Profite Nonprofit</i> <i>Consumption</i>	1,43	1,44	1,34	1,30
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	17,03	17,17	15,27	16,00
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fix</i> <i>Capital Formation</i>	16,25	16,20	15,54	15,82
5. Ekspor Neto / <i>Net Export</i>	-8,10	-12,55	-4,10	-9,74
6. Perubahan Stok/ <i>Changes</i> <i>in Stock</i>	-4,00	-3,50	-3,94	-3,14

Pertumbuhan atau peningkatan secara keseluruhan di tiap-tiap komponen penggunaan mempunyai nilai yang berfluktuasi, mulai tahun 2007 sampai dengan 2011. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku mencapai 11,42 persen, dengan semua komponen pengeluaran mengalami peningkatan laju pertumbuhan, pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran dengan laju

Growth or overall improvement in the expenditure of each component has a value that fluctuates, from 2007 until 2011. Growth of GRDP at current prices reached 11.42 percent overall, with all of its components have increasing growth rate, household consumption expenditure is expenditure with biggest growth rate. Growth in

peningkatan terbesar. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku sebesar 16,96 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang sebesar 12,18 persen. Pertumbuhan nilai konsumsi rumah tangga juga merupakan yang tertinggi dibandingkan komponen-komponen yang lain. Konsumsi pemerintah mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2010, yaitu sebesar 12,33 persen di Tahun 2011 dan 11,44 persen di Tahun 2010 atas dasar harga berlaku, tetapi atas dasar harga konstan mengalami penurunan, yaitu sebesar 10,76. Sedangkan untuk konsumsi lembaga swasta nirlaba mempunyai pertumbuhan 12,13 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Tahun 2010 yang sebesar 9,54 persen. Begitu juga untuk pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto yang mempunyai pertumbuhan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu 10,17 persen di tahun 2010 menjadi 11,03 persen di Tahun 2011.

Pada pertumbuhan atas dasar harga konstan, semua komponen PDRB pengeluaran mempunyai pertumbuhan lebih rendah dari tahun sebelumnya. Konsumsi rumah tangga mempunyai pertumbuhan sebesar 11,08 persen, lebih rendah dari pertumbuhan tahun 2010 yang sebesar 11,24 persen. Konsumsi lembaga swasta nirlaba mempunyai pertumbuhan sebesar 2,93 persen,

household consumption at current prices amounted to 16.96 per cent, higher than the previous year's growth of 12.18 percent. The strong growth in household consumption is also the highest compared to the other components. Government consumption has a higher rate of growth than in 2010, amounting to 12.33 percent in 2011 and 11.44 percent in the year 2010 at current prices, but at constant prices decreased, amounting to 10.76. While for-private non-profit institutions consumption growth has 12.13 percent, higher than the growth in 2010 which amounted to 9.54 percent. So also for the growth of gross fixed capital formation which have higher growth than the previous year, ie 10.17 per cent in 2010 to 11.03 percent in 2011.

Growth at constant prices, all of the components of GRDP by expenditure have lower growth than the previous year. Household consumption growth has amounted to 11.08 percent, lower than the growth in 2010 amounted to 11.24 percent. Consumption of private non-profit institutions have a growth of 2.93 percent, lower

lebih rendah dari tahun 2010 yang mempunyai pertumbuhan sebesar 25.36 persen. Pembentukan modal tetap bruto mempunyai pertumbuhan 7,60 persen, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 12,59 persen. Sedangkan konsumsi pemerintah pertumbuhannya sebesar 10,76 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun 2010 yang sebesar 14,09 persen.

than in 2010, which has a growth rate of 25.36 percent. Gross fixed capital formation has a 7.60 percent growth, lower than the previous year's 12.59 percent. While the growth of government consumption is at 10.76 percent, lower than the growth in 2010 amounted to 14.09 percent.

Tabel 3.1.3
Pertumbuhan Perkiraan PDRB Kabupaten Semarang menurut Komponen
Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2007 - 2011 (persen)
Growth of Estimates GRDP Semarang Regency by Expenditure Component
at Current Prices Year 2007-2011 (percent)

Komponen Penggunaan <i>Expenditure Component</i>	Atas Dasar Harga Berlaku <i>at current prices</i>				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(5)	(2)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household</i> <i>Consumption</i>	10,86	10,24	10,72	12,18	16,96
a. Makanan/ <i>Food</i>	11,23	9,79	-4,56	16,32	13,89
b. Non Makanan/ <i>Non-Food</i>	10,32	10,92	33,23	7,81	20,45
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit</i> <i>Consumption</i>	16,84	13,29	10,28	9,54	12,13
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	12,27	22,38	16,46	11,44	12,33
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital</i> <i>Formation</i>	9,49	9,35	12,34	10,17	11,03

Tabel 3.1.4
Pertumbuhan Perkiraan PDRB Kabupaten Semarang menurut Komponen
Penggunaan Atas Dasar Konstan 2000
Tahun 2007 - 2011 (persen)
Growth of Estimates GRDP Semarang Regency by Expenditure Component
at 2000 Constant Prices Year 2007-2011 (percent)

Komponen Penggunaan <i>Expenditure Component</i>	Atas Dasar Harga Konstan <i>at constant prices</i>				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(5)	(2)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	4,55	3,11	3,61	11,24	11,08
a. Makanan/ <i>Food</i>	2,63	0,55	1,99	5,54	6,85
b. Non Makanan/ <i>Non-Food</i>	7,41	6,75	5,78	18,60	15,95
2. Konsumsi Lemb Swasta <i>Private Non Provie Consumption</i>	11,03	2,48	2,32	25,36	2,93
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	9,75	10,20	8,86	14,09	10,76
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	4,19	4,25	3,32	12,59	7,60

3.2. Perkembangan Kelompok Konsumsi

3.2.1. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran atau penggunaan pada Konsumsi Rumah Tangga merupakan pengeluaran terbesar dari seluruh pengeluaran atau penggunaan yang ada. Besar kecilnya pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga tidak lepas dari sub pengeluaran yang digolongkan menjadi Makanan dan Non makanan.

Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga pada tahun 2011 atas dasar harga berlaku sebesar 10 021,49 milyar rupiah, lebih besar

3.2. Development of Consumption Group

3.2.1. Household Consumption

Expenditure or usage of the Household Consumption is the biggest expense of all expenses. The size of the Household consumption expenditure really depends on the sub expenditures that are classified into food and non-food.

Expenditure on household consumption in 2011 at current prices is 10 021, 49 billion rupiahs, greater than in 2010, which is 8

dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 8 568,49 milyar rupiah. Dari nilai tersebut, pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi makanan sebesar 5 195,42 milyar rupiah, lebih besar dibandingkan konsumsi makanan tahun 2010 yang sebesar 4 561,79 milyar rupiah dengan pertumbuhan sebesar 13,89 persen. Sedangkan untuk konsumsi non makanan tahun 2011 sebesar 4 826,07 milyar rupiah, meningkat sebesar 20,45 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mempunyai nilai 4 006,70 milyar di tahun 2010.

Untuk PDRB atas dasar harga konstan, konsumsi rumah tangga sebesar 4 687,36 milyar rupiah, naik 11,08 persen dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 4 219,76 milyar rupiah. Pengeluaran untuk konsumsi makanan sebesar 2 412,17 milyar rupiah, naik 6,85 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 2 257,56 milyar rupiah, sedangkan konsumsi non makanan sebesar 2 275,19 milyar rupiah naik 15,95 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1 962,20 milyar rupiah.

Di Kabupaten Semarang, konsumsi rumah tangga mencapai lebih dari 70 persen dari nilai total PDRB di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan penduduk sebagian besar masih dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, baik makanan maupun non makanan. Pada tahun 2011 PDRB atas dasar harga berlaku

568.49 billion rupiah. Out of these values, expenditure used for food consumption is 5 195.42 billion, larger than the consumption of food in 2010 which is 4 561.79 with growth of 13.89 percent. As for the non-food consumption in 2011, it is 4 826.07 billion, an increase of 20.45 percent over the previous year that have a value of 4 006, 70 billion in 2010.

For GRDP at constant prices, household consumption is 4 687.36 billion rupiahs, up 11.08 percent compared to the year 2010 which is 4 219.76 billion rupiahs. Spending on food consumption is at 2 412.17 billion dollars, up 6.85 percent from the previous year by 2 257.56 billion rupiahs, while non-food consumption is at 2 275.19 billion rupiah, rose 15.95 percent compared to the previous year at 1 962.20 billion rupiahs.

In Semarang Regency, household consumption was more than 70 percent of the total value of GRDP in each year. This suggests that the majority of residents' income is still allocated to meet consumption needs, both food and non-food. In 2011 GRDP at current prices are used for Household consumption expenditure amounted

yang digunakan untuk pengeluaran konsumsi Rumah Tangga sebesar 81,24 persen dari nilai PDRB. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 77,39 persen.

Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga digolongkan menjadi sub pengeluaran makanan dan pengeluaran non makanan. Jika dilihat pada tabel 3.1.1 dan tabel 3.1.2 terlihat bahwa pengeluaran untuk konsumsi makanan lebih tinggi dibandingkan konsumsi untuk non makanan. Konsumsi makanan untuk PDRB atas dasar harga berlaku Tahun 2011 sebesar 42,12 persen dari nilai PDRB, sedangkan konsumsi non makanan sebesar 39,12 persen dari nilai PDRB.

Dari grafik 3.2.1.1 dapat kita lihat perkembangan konsumsi rumah tangga selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kecuali untuk Tahun 2009 dimana nilai konsumsi makanan mengalami penurunan sehingga nilainya hampir sama dengan konsumsi non makanan. Pada tahun 2010 kondisi tersebut tidak terjadi lagi karena konsumsi makanan kembali meningkat di atas konsumsi non makanan, tetapi pada tahun 2011 nilai konsumsi makanan dan non-makanan kembali hampir sama.

to 81.24 percent of GRDP. This figure shows an increase compared to the year 2010, which amounted to 77.39 percent.

Expenditure on household consumption expenditure is classified into sub food and non-food expenditures. As shown in Table 3.1.1 and Table 3.1.2, the expenditure on food consumption was higher than for non-food consumption. Food consumption at current prices Year 2011 was 42.12 percent of GRDP, while the non-food consumption amounted to 39.12 percent of GRDP.

From graph 3.2.1.1, we can see the development of household consumption is increasing from year to year. Except for the year 2009 in which the value of food consumption has dropped so that its value is almost the same as the non-food consumption. In 2010, the condition does not happen again because the food consumption will rise again in the non-food consumption, but in 2011, the value of consumption of food and non-food back almost the same.

Grafik 3.2.1.1

Sumbangan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Sub Makanan Dan Sub Non Makanan Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 2011

Distribution of Household Consumption, Sub Food, and Sub Non-Food Expenditure at Current Prices of Semarang Regency Year 2007-2011



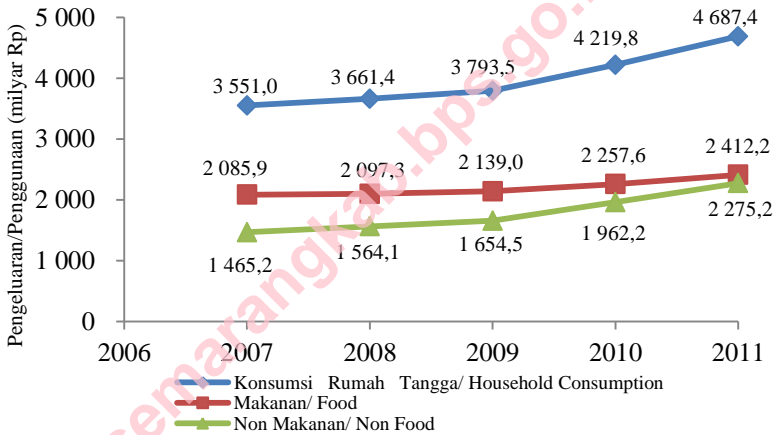
Sedangkan untuk PDRB atas dasar harga konstan, nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga hampir berimbang tiap tahunnya. Pada tahun 2010 pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga sebesar 75,89 persen dari nilai PDRB menjadi 79,76 persen pada tahun 2011. Dari nilai tersebut, pengeluaran konsumsi untuk makanan sebesar 41,04 persen dan untuk konsumsi non makanan sebesar 38,71 persen dari nilai PDRB.

As for the GRDP at constant prices, the value of household consumption expenditure nearly balanced each year. In 2010, expenditure on household consumption was 75.89 percent of the value of GDP and is increased to 79.76 percent in 2011. Out of that number, consumption expenditure is amounted to 41.04 percent for food and non-food consumption amounted to 38.71 percent of GRDP.

Grafik 3.2.1.2

Sumbangan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Sub Makanan Dan Sub Non Makanan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 2011

Distribution of Household Consumption, Sub Food, and Sub Non-Food Expenditure at 2000 Constant Prices of Semarang Regency Periode 2007-2011



Dari grafik 3.2.1.2 dapat dilihat perkembangan konsumsi rumah tangga yang mempunyai peningkatan dengan pola yang sama, yaitu nilai konsumsi makanan selalu lebih besar dibandingkan konsumsi non makanan dengan peningkatan yang hampir sama dari tahun ke tahun. Hal tersebut terlihat dari garis pada grafik yang hampir sejajar.

From graph 3.2.1.2, it can be seen the development of household consumption has increased in the same pattern; the value of food consumption is always greater than the increase in non-food consumption is almost the same from year to year. It is seen from the line on the graph are almost parallel.

3.2.2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Dari ketiga jenis pengeluaran dalam kelompok konsumsi terlihat

3.2.2. Private Nonprofit Consumption

Household consumption is the biggest consumption among

bahwa nilai terbesar atau andil terbesar adalah pengeluaran untuk konsumsi Rumah Tangga. Sedangkan Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba mempunyai pengeluaran yang terkecil dari ketiga jenis penggunaan PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan tahun 2000. Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku pengeluaran untuk konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 177,95 milyar rupiah, naik sebesar 12,13 persen dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 158,69 milyar rupiah. Pengeluaran untuk konsumsi lembaga swasta nirlaba merupakan pengeluaran yang paling kecil terhadap nilai PDRB dibandingkan pengeluaran-pengeluaran yang lain, yaitu hanya sekitar 1,44 persen dari PDRB.

Sedangkan menurut harga konstan pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 76,64 milyar rupiah, naik sekitar 2,93 persen dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 74,64 milyar rupiah.

3.2.3. Konsumsi Pemerintah

Pemerintah mempunyai peran penting dalam sistem perekonomian baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain sebagai regulator dan fasilitator, pemerintah juga merupakan konsumen akhir yang perilaku permintaannya akan mempengaruhi struktur penyediaan domestik.

three others consumption. Private nonprofit consumption is the smallest consumption among other consumption at current or constant prices. Private nonprofit consumption at current prices is 177, 95 billion rupiah, increasing 12, 13 percent from 158, 69 billion rupiah in 2010. Private nonprofit consumption is the smallest expenditure among others expenditure, it is about 1, 45 percent from total GRDP.

Private nonprofit consumption expenditure at constant prices is 76, 64 billion rupiah, increasing 2, 93 percent from 74.64 billion rupiahs in 2010.

3.2.3. Government Consumption

Governments have an important role in the economic system, either directly or indirectly. Aside from being a regulator and facilitator, the government is also end consumer whose demand behavior will affect the structure of the

domestic supply.

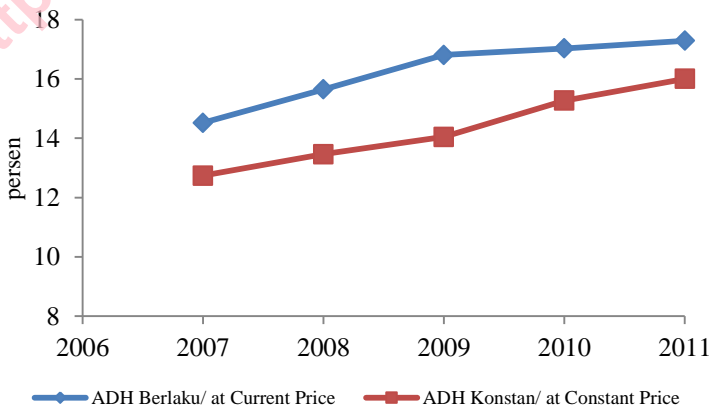
Konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku pada tahun 2011 sebesar 2 117,72 milyar rupiah atau sekitar 17,17 persen dari PDRB. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 1 885, 27 milyar rupiah atau sebesar 17,03 persen dari PDRB. Sedangkan atas dasar harga konstan untuk tahun 2011 sebesar 16,00 persen atau sebesar 940, 58 milyar rupiah, menunjukkan kenaikan dibanding tahun 2010 yang sebesar 15,27 persen atau sebesar 849,22 milyar rupiah.

Government consumption at current prices in 2011 is 2 117.72 billion rupiahs, or about 17.17 percent of the GRDP. This figure is an increase compared to the year 2010, which amounted to 1 885.27 billion rupiahs or 17.03 percent of GRDP. While at constant prices for the year 2011 was 16.00 percent or 940.58 billion rupiahs, showing an increase compared to the year 2010, which amounted to 15.27 percent or Rp 849.22 billion rupiahs.

Grafik 3.2.3.1

Perubahan Sumbangan Konsumsi Pemerintah Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 2011 (persen)

Changes of Government Consumption Distribution at Current and 2000 Constant Prices of Semarang Regency Year 2007-2011 (percent)



Adapun pertumbuhan atas dasar harga berlaku, untuk tahun 2011 mencapai 12,33 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2010 yang sebesar 11,44 persen. Sedangkan atas dasar harga konstan, tahun 2011 adalah sebesar 10,76 persen, lebih tinggi dari tahun 2010 sebesar 14,09 persen.

Untuk melihat pergerakan peningkatan maupun penurunan sumbangan konsumsi pemerintah terhadap nilai PDRB, dapat dilihat pada grafik selanjutnya.

The growth at current prices, for the year 2011 reached 12.33 percent, higher than the growth in 2010 amounted to 11.44 percent. Meanwhile, at constant prices, in 2011 amounted to 10.76 percent which lower than in 2010 at 14.09 percent.

An increase or decrease trend of the value of the contribution of government consumption to GRDP, can be seen in the next chart.

Tabel 3.2.3.1

Nilai Konsumsi Rumah tangga, Lembaga Swasta Nirlaba dan Pemerintah Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 2011 Atas Dasar Harga Berlaku (milyar rupiah)

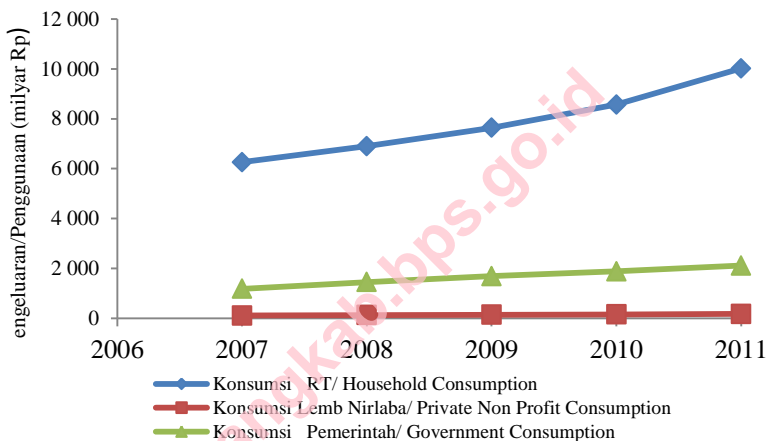
Value of Household, Private Nonprofit, and Government Consumption Semarang Regency Year 2007-2011 at Current Prices (billion rupiahs)

Jenis Pengeluaran <i>Kind of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	6.257,37	6.898,31	7.637,94	8.568,49	10.021,49
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit Consumption</i>	115,95	131,36	144,87	158,69	177,95
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	1.187,05	1.452,71	1.691,75	1.885,27	2.117,72
Jumlah Konsumsi/ <i>Total Consumption</i>	7.560,37	8.482,38	9.474,56	10.612,45	12.317,76

Grafik. 3.2.3.2

Nilai Konsumsi Rumah tangga, Lembaga Swasta Nirlaba dan Pemerintah Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 20011 Atas Dasar Harga Berlaku (milyar rupiah)

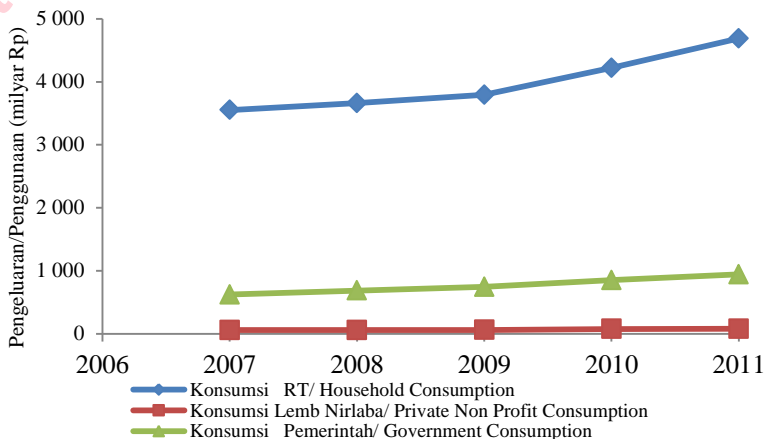
Value of Household, Private Nonprofit, and Government Consumption Semarang Regency Year 2007-2011 at Current Prices (billion rupiahs)



Grafik 3.2.3.3

Nilai Konsumsi Rumah tangga, Lembaga Swasta Nirlaba dan Pemerintah Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 2011 Atas Dasar Harga Konstan 2000 (milyar rupiah)

Value of Household, Private Nonprofit, and Government Consumption Semarang Regency Year 2007-2011 at 2000 Constant Prices (billion rupiahs)



Tabel 3.2.3.2

Nilai Konsumsi Rumah tangga, Lembaga Swasta Nirlaba dan Pemerintah Kabupaten Semarang Tahun 2007 – 2011 Atas Dasar Harga Konstan 2000 (milyar rupiah)

Value of Household, Private Nonprofit, and Government Consumption Semarang Regency Year 2007-2011 at 2000 Constant Prices (billion rupiahs)

Jenis Pengeluaran <i>Kind of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	3.551,04	3.661,40	3.793,48	4.219,76	4.687,36
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit Consumption</i>	56,64	58,05	59,40	74,46	76,64
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	620,46	683,76	744,37	849,22	940,58
Jumlah Konsumsi <i>Total Consumption</i>	4.228,15	4.403,20	4.597,25	5.143,44	5.704,59

3.3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

Pembentukan modal tetap bruto menggambarkan bagian dari realisasi investasi fisik yang dilakukan oleh berbagai pelaku ekonomi produksi di suatu wilayah. Peranan Pembentukan Modal Tetap Bruto sebagai unsur utama untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan usaha, sehingga pada giliran selanjutnya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

3.3. *Gross Fix Capital Formation*

Gross fixed capital formation illustrates part of the physical realization of investments made by various economic agents of production in a region. Role of Gross Fixed Capital Formation as a key element for promoting economic growth and expansion of the field of business, so that in turn could further boost employment. Working Capital

Pembentukan Modal Kerja dapat digolongkan dalam bentuk bangunan / konstruksi, mesin-mesin dan alat-alat perlengkapannya.

Pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga berlaku pada tahun 2010 mencapai 1 997,74 milyar rupiah, lebih besar dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 1 799,28 milyar rupiah. Pertumbuhan PMTB atas dasar harga berlaku mempunyai fluktuasi yang cukup besar, dari 9,49 persen (2007), 9,35 persen (2008), 12,34 persen (2009), 10,17 persen (2010) dan menjadi 11,03 persen di tahun 2011. Peranan pembentukan modal tetap bruto terhadap PDRB berkisar antara 15 sampai 16 persen dalam kurun waktu tahun 2007 sampai tahun 2011, dengan peranan sebesar 16,31 persen di tahun 2011.

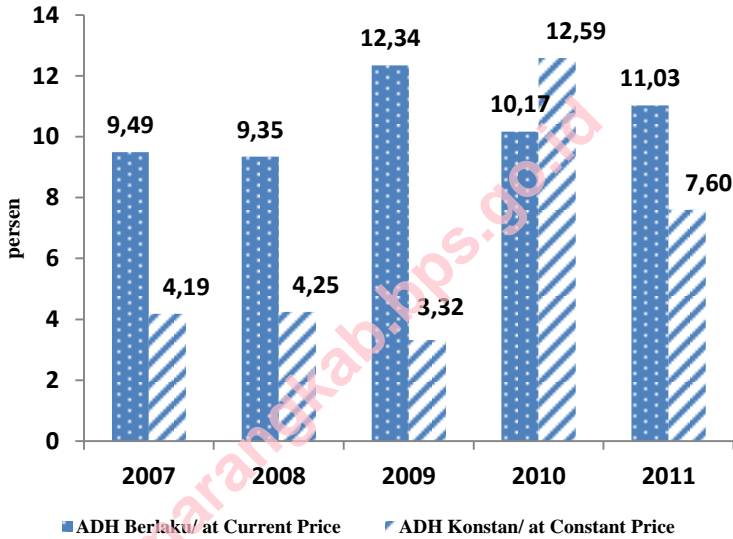
Pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga konstan pada tahun 2011 mencapai 929, 92 milyar rupiah, atau naik sebesar 7,60 persen dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 864,23 milyar rupiah. Angka pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun 2010 yang mencapai 12,59 persen. Peranan pembentukan modal tetap bruto berkisar 14 sampai 15 persen tiap tahunnya, dengan peranan sebesar 15,82 persen di tahun 2011. Laju pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto tahun 2007 sampai dengan 2011 dapat dilihat pada Garfik 3.3.3.1 berikut.

Formation can be classified in the form of building/ construction, machinery and tools equipment.

Gross fixed capital formation at current prices in 2010 reached 1 997.74 billion rupiahs, higher than in 2010, which amounted to 1 799.28 billion rupiahs. Growth in gross fixed capital formation at current prices has considerable fluctuations, from 9.49 percent (2007), 9.35 percent (2008), 12.34 percent (2009), 10.17 percent (2010) and 11.03 percent in 2011. Role of gross fixed capital formation to GDP ranged between 15 to 16 percent in the period of 2007 to 2011, with the role of 16.31 percent in 2011.

Gross fixed capital formation at constant prices in 2011 reached 929, 92 billion dollars, an increase of 7.60 percent compared to the year 2010, which amounted to 864.23 billion rupiahs. The growth rate is lower than the growth in 2010 to reach 12.59 percent. Role of gross fixed capital formation ranged from 14 to 15 percent each year, with the role of 15.82 percent in 2011. Growth rate of Gross Fixed Capital Formation Year 2007-2011 can be seen in Graph 3.3.3.1.

Grafik 3.3.3.1
Laju Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)
Tahun 2007-2011
Growth Rate of Gross Fixed Capital Formation Year 2007-2011



Tabel 1.1

PERKIRAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAB. SEMARANG
 MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
 TAHUN 2007 - 2011 (JUTAAN RUPIAH)

ESTIMATES OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT SEMARANG REGENCY

BY EXPENDITURE COMPONENT AT CURRENT PRICES

2007 - 2011 (MILLION RUPIAHS)

Jenis Pengeluaran/ Kind of Expenditure	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	6 257 370,5	6 898 312,2	7 637 940,9	8 568 490,6	10 021 493,4
a. Makanan/ Food	3 742 556,7	4 108 942,7	3 921 620,8	4 561 792,5	5 195 425,5
b. Non Makanan/ Non-Food	2 514 813,8	2 789 369,4	3 716 320,1	4 006 698,1	4 826 067,9
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ Private Nonprofit Consumption	115 951,2	131 361,8	144 870,0	158 693,8	177 946,6
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Expenditure	1 187 046,8	1 452 706,8	1 691 751,0	1 885 270,4	2 117 724,2
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	1 329 573,4	1 453 830,3	1 633 233,0	1 799 283,8	1 997 741,3
5. Ekspor neto/ Net Export*)	(714 042,6)	(651 703,4)	(1 040 949,3)	(897 264,9)	(1 548 032,9)
6. Perubahan Stok/ Changes in Stocks				(442 864,4)	(431 426,1)
P D R B / G R D P	8 175 899,2	9 284 507,6	10 066 845,5	10 071 609,3	12 335 446,5

*) Tahun 2007-2009 ekspor neto dan perubahan stok masih digabung/ net export and changes in stocks were still combined in 2007-2009

Tabel 1.2

PERKIRAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAB. SEMARANG
 MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
 TAHUN 2007 - 2011 (JUTAAN RUPIAH)
 ESTIMATES OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT SEMARANG REGENCY
 BY EXPENDITURE COMPONENT AT 2000 CONSTANT PRICES
 2007 - 2011 (MILLION RUPIAHS)

Jenis Pengeluaran/ <i>Kind of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010**)	2011
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	3 551 040,3	3 661 396,5	3 793 478,2	4 219 756,6	4 687 361,6
a. Makanan/ <i>Food</i>	2 085 852,0	2 097 263,1	2 139 012,8	2 257 557,5	2 412 170,2
b. Non Makanan/ <i>Non-Food</i>	1 465 188,2	1 564 133,4	1 654 465,4	1 962 199,1	2 275 191,4
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit Consumption</i>	56 643,4	58 050,5	59 396,7	74 458,4	76 641,7
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>	620 462,1	683 756,8	744 370,4	849 218,7	940 583,7
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	712 647,4	742 918,6	767 619,5	864 233,8	929 916,5
5. Ekspor neto/ <i>Net Export*</i>	(69 348,9)	(67 118,7)	(64 141,4)	(227 868,6)	(572 689,6)
6. Perubahan Stok/ <i>Changes in Stocks</i>				(219 246,9)	(184 623,1)
P D R B / G R D P	4 871 444,3	5 079 003,7	5 300 723,4	5 560 551,9	5 877 190,9

*) Tahun 2007-2009 ekspor neto dan perubahan stok masih digabung/ *net export and changes in stocks were still combined in 2007-2009*

**) Revisi/ *Revised*

Tabel 1.3

LAJU PERTUMBUHAN PERKIRAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAB. SEMARANG
MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU

TAHUN 2007 - 2011 (PERSEN)

GROWTH RATE ESTIMATES OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT SEMARANG REGENCY

BY EXPENDITURE COMPONENT AT CURRENT PRICES

2007 - 2011 (PERCENT)

Jenis Pengeluaran/ <i>Kind of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	10,86	10,24	10,72	12,18	16,96
a. Makanan/ <i>Food</i>	11,23	9,79	-4,56	16,32	13,89
b. Non Makanan/ <i>Non-Food</i>	10,32	10,92	33,23	7,81	20,45
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit Consumption</i>	16,84	13,29	10,28	9,54	12,13
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>	12,27	22,38	16,46	11,44	12,33
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	9,49	9,35	12,34	10,17	11,03
5. Ekspor neto/ <i>Net Export*</i>	-5,75	8,73	-59,73	-28,74	72,53
6. Perubahan Stok/ <i>Changes in Stocks</i>					-2,58
PDRB / GRDP	11,39	13,56	8,43	9,98	11,42

*) Tahun 2007-2009 ekspor neto dan perubahan stok masih digabung/ *net export and changes in stocks were still combined in 2007-2009*

Tabel 1.4

LAJU PERTUMBUHAN PERKIRAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAB. SEMARANG
MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000

TAHUN 2007 - 2011 (PERSEN)

GROWTH RATE ESTIMATES OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT SEMARANG REGENCY

BY EXPENDITURE COMPONENT AT 2000 CONSTANT PRICES

2007 - 2011 (PERCENT)

Jenis Pengeluaran/ <i>Kind of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010**)	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	4,55	3,11	3,61	11,24	11,08
a. Makanan/ <i>Food</i>	2,63	0,55	1,99	5,54	6,85
b. Non Makanan/ <i>Non-Food</i>	7,41	6,75	5,78	18,60	15,95
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit Consumption</i>	11,03	2,48	2,32	25,36	2,93
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>	9,75	10,20	8,86	14,09	10,76
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	4,19	4,25	3,32	12,59	7,60
5. Ekspor neto/ <i>Net Export*</i>)	-54,49	3,22	4,44	241,82	151,32
6. Perubahan Stok/ <i>Changes in Stocks</i>					-15,79
P D R B / G R D P	4,72	4,26	4,37	4,90	5,69

*) Tahun 2007-2009 ekspor neto dan perubahan stok masih digabung/ *net export and changes in stocks were still combined in 2007-2009*

**) Revisi/ *Revised*

Tabel 1.5

DISTRIBUSI PERSENTASE PERKIRAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAB. SEMARANG

MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU

TAHUN 2007 - 2011 (PERSEN)

PERCENTAGE DISTRIBUTION OF ESTIMATES GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT SEMARANG REGENCY

BY EXPENDITURE COMPONENT AT CURRENT PRICES

2007 - 2011 (PERCENT)

Jenis Pengeluaran/ <i>Kind of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	76,53	74,30	75,87	77,39	81,24
a. Makanan/ <i>Food</i>	45,78	44,26	38,96	41,20	42,12
b. Non Makanan/ <i>Non-Food</i>	30,76	30,04	36,92	36,19	39,12
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit Consumption</i>	1,42	1,41	1,44	1,43	1,44
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>	14,52	15,65	16,81	17,03	17,17
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	16,26	15,66	16,22	16,25	16,20
5. Ekspor neto/ <i>Net Export*</i>	-8,73	-7,02	-10,34	-8,10	-12,55
6. Perubahan Stok/ <i>Changes in Stocks</i>				-4,00	-3,52
P D R B / G R D P	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Tahun 2007-2009 ekspor neto dan perubahan stok masih digabung/ *net export and changes in stocks were still combined in 2007-2009*

Tabel 1.6

DISTRIBUSI PERSENTASE PERKIRAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAB. SEMARANG

MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000

TAHUN 2007 - 2011 (PERSEN)

PERCENTAGE DISTRIBUTION ESTIMATES OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT SEMARANG REGENCY

BY EXPENDITURE COMPONENT AT 2000 CONSTANT PRICES

2007 - 2011 (PERCENT)

Jenis Pengeluaran/ <i>Kind of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010**)	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	72,90	72,09	71,57	75,89	79,76
a. Makanan/ <i>Food</i>	42,82	41,29	40,35	40,60	41,04
b. Non Makanan/ <i>Non-Food</i>	30,08	30,80	31,21	35,29	38,71
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit Consumption</i>	1,16	1,14	1,12	1,34	1,30
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>	12,74	13,46	14,04	15,27	16,00
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	14,63	14,63	14,48	15,54	15,82
5. Ekspor neto/ <i>Net Export*</i>)	-1,42	-1,32	-1,21	-4,10	-9,74
6. Perubahan Stok/ <i>Changes in Stocks</i>				-3,94	-3,14
P D R B / G R D P	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Tahun 2007-2009 ekspor neto dan perubahan stok masih digabung/ *net export and changes in stocks were still combined in 2007-2009*

**) Revisi/ *Revised*

Tabel 1.7

INDEKS IMPLISIT PERKIRAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAB. SEMARANG
MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN

TAHUN 2007 - 2011 (PERSEN)

IMPLICIT INDEX OF ESTIMATES GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT SEMARANG REGENCY

BY EXPENDITURE COMPONENT

2007 - 2011 (PERCENT)

Jenis Pengeluaran/ <i>Kind of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	176,21	188,41	201,34	203,06	213,80
a. Makanan/ <i>Food</i>	179,43	195,92	183,34	202,07	215,38
b. Non Makanan/ <i>Non-Food</i>	171,64	178,33	224,62	204,19	212,12
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit Consumption</i>	204,70	226,29	243,90	213,13	232,18
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>	191,32	212,46	227,27	222,00	225,15
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	186,57	195,69	212,77	208,19	214,83
5. Ekspor neto/ <i>Net Export*</i>	1 029,64	970,97	1 622,90	393,76	270,31
6. Perubahan Stok/ <i>Changes in Stocks</i>				201,99	233,68
P D R B / G R D P	167,83	182,80	189,91	199,11	209,89

*) Tahun 2007-2009 ekspor neto dan perubahan stok masih digabung/ *net export and changes in stocks were still combined in 2007-2009*

Tabel 1.8

INDEKS PERKEMBANGAN PERKIRAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAB. SEMARANG

MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU

TAHUN 2007 - 2011 (PERSEN)

*DEVELOPMENT INDEX OF ESTIMATES GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT SEMARANG REGENCY**BY EXPENDITURE COMPONENT AT CURRENT PRICES**2007 - 2011 (PERCENT)*

Jenis Pengeluaran/ <i>Kind of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	241,71	266,47	295,04	330,98	387,11
a. Makanan/ <i>Food</i>	209,22	229,70	219,23	255,02	290,44
b. Non Makanan/ <i>Non-Food</i>	314,36	348,68	464,55	500,85	603,28
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit Consumption</i>	232,09	262,94	289,97	317,64	356,18
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>	401,78	491,69	572,60	638,10	716,78
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	248,46	271,68	305,21	336,24	373,33
5. Ekspor neto/ <i>Net Export+Perubahan Stok/ Changes in Stocks*)</i>	-280,05	-255,60	-408,26	-525,60	-776,35
P D R B / G R D P	219,53	249,30	270,30	295,35	331,22

*) Ekspor neto dan perubahan stok digabung/ *net export and changes in stocks were combined*

Tabel 1.9

INDEKS PERKEMBANGAN PERKIRAAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAB. SEMARANG

MENURUT KOMPONEN PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000

TAHUN 2007 - 2011 (PERSEN)

*DEVELOPMENT INDEX OF ESTIMATES GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT SEMARANG REGENCY**BY EXPENDITURE COMPONENT AT 2000 CONSTANT PRICES**2007 - 2011 (PERCENT)*

Jenis Pengeluaran/ <i>Kind of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010**)	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	137,17	141,43	146,54	163,00	181,06
a. Makanan/ <i>Food</i>	116,61	117,24	119,58	126,20	134,85
b. Non Makanan/ <i>Non-Food</i>	183,15	195,52	206,81	245,28	284,41
2. Konsumsi Lemb Swasta Nirlaba/ <i>Private Nonprofit Consumption</i>	113,38	116,20	118,89	149,04	153,41
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>	210,01	231,43	251,94	287,43	318,36
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	133,18	138,83	143,45	161,50	173,78
Ekspor neto/ <i>Net</i>					
5. <i>Export+Perubahan Stok/ Changes</i> <i>in Stocks *)</i>	-27,20	-26,32	-25,16	-175,36	-297,02
P D R B / G R D P	130,80	136,38	142,33	149,31	157,81

*) Ekspor neto dan perubahan stok digabung/ *net export and changes in stocks were combined***) Revisi/ *Revised*

Data

MENCERDASKAN BANGSA

<http://semarangkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG
Jl. Garuda No. 7 Ungaran, Telp. (024) 6921029 Fax. (024) 6921029
e-mail : bps3322@bps.go.id, website : semarangkab.bps.go.id